



MANAJEMEN TAHFIDZ CAMP DALAM MENCiptakan HABITUASI QUR'ANI

TAHFIDZ CAMP MANAGEMENT IN CREATING QUR'ANI HABITUATION

Diah Hadiyatul Maula

Institut Agama Islam At-Taqwah Bondowoso

Email: diahmaula056@gmail.com

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 29-12-2024

Published: 02-01-2025

Abstract

This research aims to analyze the management of the Tahfidz Camp program at MTsN 2 Bondowoso in collaboration with PPTQ. Rooghibul Qur'an in an effort to improve students' ability to memorize the Qur'an. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through observation, interviews and documentation, then analyzed in depth to identify the advantages, challenges and results of implementing the program. The research results show that Tahfidz Camp management involves structured planning, intensive mentoring by competent teachers, regular rote evaluations, and synergistic collaboration between the school and Islamic boarding school. The rote curriculum is structured to be integrated with students' learning schedules, while the evaluation mechanism includes daily memorization deposits, rote exams, and monitoring student progress. This program has also succeeded in creating habituation or habituation in the activity of memorizing the Qur'an, so that students find it easier and more accustomed to making memorization a part of their daily life. Apart from that, this program contributes to the formation of an Islamic lifestyle that strengthens students' character in carrying out Islamic values. However, several challenges were also found, such as participants who were less able to adapt to the Islamic boarding school environment, which caused some students to feel impatient in participating in the program. Apart from that, the diverse motivations of the participants are also a challenge in this program. However, this program has proven to be effective in increasing students' memorization competence and supporting the achievement of the vision of MTsN 2 Bondowoso as a superior educational institution in tahfidzul Qur'an. This research recommends increasing facility support, strengthening guidance on student adaptation to the Islamic boarding school environment, as well as developing strategies to maintain and increase student motivation so that program results are more optimal and sustainable.

Keywords: Management, Tahfidz Camp, Memorizing the Koran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program Tahfidz Camp di MTsN 2 Bondowoso yang berkolaborasi dengan PPTQ. Rooghibul Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kelebihan, tantangan, dan hasil implementasi program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Tahfidz Camp melibatkan perencanaan yang terstruktur, pendampingan intensif oleh pengajar yang kompeten, evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkala, serta kolaborasi sinergis antara pihak sekolah dan pesantren. Kurikulum hafalan disusun untuk terintegrasi dengan jadwal belajar siswa, sementara mekanisme evaluasi mencakup setoran hafalan harian, ujian hafalan, dan pemantauan kemajuan siswa. Program ini juga berhasil menciptakan *habituation* atau pembiasaan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa semakin mudah dan terbiasa menjadikan hafalan sebagai



bagian dari keseharian mereka. Selain itu, program ini berkontribusi pada pembentukan pola hidup Islami yang memperkuat karakter siswa dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti peserta yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, sehingga menyebabkan sebagian siswa merasa tidak sabar dalam mengikuti program. Selain itu motivasi yang beragam dari peserta juga menjadi tantangan dalam program ini. Meski demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi hafalan siswa dan mendukung pencapaian visi MTsN 2 Bondowoso sebagai institusi pendidikan yang berjiwa islami. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan fasilitas, penguatan pembinaan adaptasi siswa terhadap lingkungan pesantren, serta pengembangan strategi untuk menjaga dan meningkatkan motivasi siswa agar hasil program semakin optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Tahfidz Camp, Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. Salah satu upaya yang semakin marak dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam adalah penyelenggaraan program tahfiz Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an tetapi juga melahirkan individu yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan memiliki kepribadian qurani (Ramdani, 2022 : 58). Hal ini sejalan dengan pandangan Rusiani dkk bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, tetapi juga untuk membangun akhlak dan moral yang baik di kalangan generasi muda (2024 : 462).

Saat ini, banyak lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Program Tahfiz Qur'an telah menjadi salah satu prioritas utama di berbagai institusi pendidikan Islam, seperti madrasah atau sekolah Islam terpadu (Ismail dkk, 2023 : 272). Hal ini menunjukkan dukungan dan antusiasme dari masyarakat Muslim untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an. Namun dalam perjalannya banyak problematika atau tantangan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Menurut Rauf Al-Hafidz tantangan ini bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal (2004 : 103). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif untuk mendukung proses hafalan Al-Qur'an, salah satunya melalui program tahfidz camp.

Tahfidz camp merupakan kegiatan intensif yang dirancang untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi peserta agar dapat fokus menghafal Al-Qur'an dalam waktu tertentu. Program tahfidz camp dijadikan sebagai sarana untuk fokus menghafal al- Qur'an (Nurlaelita, 2021 : 168). Pada dasarnya kegiatan ini serupa dengan kegiatan karantina tahfidz al-Quran, hanya saja menggunakan istilah yang berbeda, meskipun tujuan yang ingin dicapai tetap sama.

Ahsin mengungkapkan bahwa keteguhan dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an (2005 : 51). Maka dari itu menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang sangat utama untuk dilakukan. Program tahfidz camp diselenggarakan dalam bentuk karantina al-Qur'an secara intensif untuk membiasakan siswa menciptakan budaya cinta terhadap al-Qur'an (Nurlaelita, 2021 : 170). Kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam program Tahfidz Camp bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Surya Prasetya menyebutkan nama lain tahfidz camp dengan camp Qur'an. Kegiatan Camp Qur'an adalah program karantina bagi peserta didik yang dilaksanakan sebagai bagian dari



pembelajaran Camp Qur'an dalam rangka persiapan Tahfidz Al-Qur'an di kelas Takhassus Pondok Pesantren Al-Hijrah Karangasri Ngawi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Camp Qur'an tidak hanya memperkuat kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam (2024 : 1). Sedangkan penelitian oleh Dea NurLailita menunjukkan bahwa Tahfidz Camp adalah metode yang dirancang untuk mempermudah proses menghafal al-Qur'an dalam waktu khusus, dengan tujuan utama menambah hafalan selama kegiatan berlangsung. Program ini diadakan setiap tahun dan berfokus sepenuhnya pada kajian dan hafalan al-Qur'an (Nurlaelita, 2021 : 168).

Namun, di balik manfaatnya, implementasi tahfidz camp juga menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengelolaan program yang sistematis, keterbatasan tenaga pendamping, serta adaptasi peserta terhadap rutinitas baru. Hal ini mendorong perlunya kajian mendalam terkait efektivitas tahfidz camp dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an, serta upaya strategis untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam kegiatan tahfidz camp dalam menciptakan kebiasaan atau budaya cinta Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah yakni MTsN 2 Bondowoso.

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 2 Bondowoso terbentuk pada tahun 2019 atas dasar keinginan wali murid untuk memfokuskan anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an tapi tidak monoton. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang terus berusaha mewadahi keinginan dan minat orang tua dan peserta didik maka terbentuklah kelas tahfidz dimana kelas tersebut difokuskan pada hafalan Al-Qur'an walaupun seluruh kegiatannya tidak sama persis dengan kegiatan menghafal di Pesantren.

Salah satu upaya untuk mendukung berjalannya kegiatan tahfidz di MTsN 2 Bondowoso adalah kegiatan Tahfidz Camp. Berdasarkan wawancara dengan ketua program bina prestasi dan tahfidz menyampaikan bahwa kegiatan tahfidz camp ini adalah kegiatan awal untuk siswa kelas tahfidz setelah lolos dari seleksi. Kegiatan tahfidz camp ini merupakan kerja sama dengan PPTQ. Rooghibul Qur'an Nangkaan – Bondowoso. Tujuannya adalah untuk mengenalkan budaya-budaya atau aktifitas seputar menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan karena tidak semua siswa kelas tahfidz adalah penghafal Al-Qur'an ketika di sekolah dasar. Selain itu pembelajaran tahfidz di MTsN 2 Bondowoso tidak berasrama sehingga tidak semua siswa juga terbiasa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu diselenggarakan tahfidz camp untuk membiasakan aktifitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui jauh lebih dalam lagi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan tahfidz camp untuk menanamkan budaya cinta Qur'an sehingga menjadi salah satu strategi atau upaya suksesnya kegiatan menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Bondowoso. Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam mengembangkan metode tahfidz Al-Qur'an yang inovatif dan relevan, sehingga dapat diterapkan di lembaga lain sebagai upaya membentuk generasi Qur'ani yang hafal Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MTsN 2 Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang Tahfidz Camp



khususnya perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambatnya dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kegiatan penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan Tahfidz Camp, agar diperoleh informasi yang mendalam dan akurat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari situs web MTsN 2 Bondowoso, foto kegiatan, pamflet, dan blog yang memberikan informasi tambahan tentang Tahfidz Camp.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memilih informasi penting dalam ruang lingkup penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil-hasil penelitian yang relevan, dan kemudian kesimpulan ditarik berdasarkan data yang disajikan dengan mengaitkannya pada teori yang ada.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Tahfizhul Quran adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, dan orang yang melakukannya disebut hafizh (Yusniawati dan Falah, 2021 : 249). Kegiatan tahfidz camp merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi atau keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, dalam hal ini yakni potensi untuk menghafal Al-Qur'an (Nurlaelita, 2021 : 168).

Program Tahfidz camp merupakan kegiatan pembelajaran intensif yang bertujuan membantu santri mempercepat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an dalam waktu singkat. Program ini umumnya diadakan oleh pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen tinggi terhadap pengajaran tahfidz. Dalam program ini, santri ditempatkan di lingkungan belajar yang terfokus dan khusus, dengan bimbingan langsung dari pengajar yang berpengalaman di bidang tahfidz.

MTsN 2 Bondowoso sebagai salah satu madrasah di kabupaten Bondowoso terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan berbagai program unggulan, termasuk di bidang tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz di MTsN 2 Bondowoso dilaksanakan secara non-asrama, yang berarti para siswa melaksanakan kegiatan tahfidz tanpa tinggal di pesantren. Hal ini tentu menyebabkan adanya beberapa kendala, salah satunya adalah keterbatasan waktu dan lingkungan yang mendukung untuk proses menghafal. Mayoritas siswa yang mengikuti program tahfidz di MTsN 2 Bondowoso adalah anak-anak yang tidak mondok, sehingga mereka tidak sepenuhnya terbiasa dengan lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, madrasah terus berupaya melakukan perbaikan dengan memperkenalkan mereka pada lingkungan yang lebih mendukung proses menghafal, agar para siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam meningkatkan hafalan mereka.

Sebagai wujud komitmen tersebut, MTsN 2 Bondowoso menyelenggarakan program Tahfidz Camp yang dirancang untuk menanamkan motivasi cinta Qur'an, memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan PPTQ Rooghibul Qur'an, sebuah lembaga pondok pesantren tahfidz yang berpengalaman dalam



pembinaan tahfidz. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

Program *Tahfidz Camp* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam program tahfidz di MTsN 2 Bondowoso seperti rendahnya daya ingat santri, minimnya interaksi intensif dengan Al-Qur'an, serta keterbatasan waktu menghafal yang sering dipengaruhi oleh kegiatan di luar kelas. Program ini juga menerapkan metode belajar kelompok untuk meningkatkan motivasi dan membangun semangat kompetisi yang positif di antara santri, sehingga mereka terdorong mencapai target hafalan secara kolektif.

Program Tahfidz Camp MTsN 2 Bondowoso dirancang dengan tujuan utama menciptakan habituasi atau pembiasaan yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Habitasi dapat di maknai sebagai suatu proses menciptakan situasi dan kondisi. Kondisi seperti ini memungkinkan individu untuk terbiasa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut (Samani dan Hariyanto, 2011 : 239). Melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan hafalan, tetapi juga diajak untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Dengan suasana yang kondusif dan program yang terstruktur, Tahfidz Camp ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang Qur'ani, sehingga nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia tertanam kuat dalam diri mereka. Dengan begitu, proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi para siswa.

Perencanaan (Planning) dalam Kegiatan Tahfidz Camp

Perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan, perencanaan yang matang merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Arifudin dan Sholeha menyatakan bahwa perencanaan diperlukan oleh berbagai jenis organisasi karena merupakan proses mendasar dalam manajemen untuk membuat keputusan dan tindakan (2021 : 146). Kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai targetnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam merancang perencanaan yang tepat (Sasoko, 2022 : 121). Sebagaimana yang disampaikan oleh Terry bahwa perencanaan ialah menentukan tugas yang perlu dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahap perencanaan program Tahfidz Camp disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan program. Tujuan diadakan program Tahfidz Camp adalah untuk mengenalkan kebiasaan-kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an kepada siswa baru dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani supaya memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik secara motivasi maupun menambah hafalan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Pane dan Daposang bahwa tujuan merupakan elemen yang dapat memengaruhi berbagai komponen pengajaran lainnya, seperti materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, alat, sumber, dan instrumen evaluasi (2017 : 333). Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan perumusan tujuan pembelajaran jika ingin merencanakan pengajarannya dengan baik.
2. Menentukan indikator keberhasilan program. Selaras dengan tujuan adanya tahfidz camp maka indikator keberhasilan program ini adalah tumbuhnya motivasi yang kuat dan mampu dalam menghafal al-qur'an. Capaian materi hafalan dalam kegiatan tahfidz camp ini adalah 3 halaman Al-Qur'an dengan rincian setiap hari menghafal setengah halaman.



3. Menetapkan strategi. Menurut Hidayah (2016 : 6) terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam menyelenggarakan kegiatan tahlidz camp di sebuah lembaga, yaitu: a. menentukan waktu yang tepat. Tahlidz camp dilaksanakan pada saat sebelum masuk tahun ajaran baru. Hal ini dilaksanakan agar bisa membiasakan para siswa untuk beraktifitas dalam menghafal Al-Qur'an. jadi ketika nanti sudah masuk sudah mengetahui dan terbiasa dalam aktifitas menghafal Al-Qur'an b. mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahlidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. dalam kegiatan ini MTsN 2 Bondowoso bekerja sama dengan PPTQ. Rooghibul Qur'an sehingga yang membimbing siswa langsung pengasuh dan santri yang sudah kompeten dalam menghafal Al-Qur'an. c. menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahlidz. Adapun untuk metode sepenuhnya mengikuti metode yang dilaksanakan di PPTQ. Rooghibul Qur'an.

Pengorganisasian (Organizing) dalam Kegiatan Tahlidz Camp

Pengorganisasian adalah aktivitas yang bertujuan membangun keterkaitan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara setiap bagian atau sub-bagian, sehingga terjalin koordinasi yang efektif di antara individu-individu yang terlibat dalam kerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Safrijal dan Darmi, 2022 : 5). Menurut Griffin pengorganisasian diartikan sebagai proses menentukan cara paling efektif untuk mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumber daya dalam organisasi (2004 : 322).

Pengorganisasian program Tahlidz Camp dilakukan dengan membagi tugas secara terstruktur antara dua tim utama, yaitu tim tahlidz dari MTsN 2 Bondowoso dan tim Tahlidz Camp dari PPTQ Rooghibul Qur'an. Tim tahlidz MTsN 2 Bondowoso bertanggung jawab atas koordinasi peserta, persiapan administrasi, serta pemantauan pelaksanaan program di tingkat madrasah. Sementara itu, tim Tahlidz Camp dari PPTQ Rooghibul Qur'an bertugas menyusun materi, memberikan bimbingan intensif kepada peserta, serta memastikan kelancaran kegiatan selama di lokasi camp. Kolaborasi ini dirancang untuk mendukung keberhasilan program, sehingga para peserta dapat mencapai target hafalan dengan lebih optimal.

Tim tahlidz MTsN 2 Bondowoso memiliki tanggung jawab utama dalam mempersiapkan dan mendukung pelaksanaan program Tahlidz Camp secara efektif. Tugas mereka mencakup melakukan seleksi dan pendataan peserta yang memenuhi kriteria, menyusun jadwal keberangkatan dan kepulangan, serta memastikan kesiapan administrasi seperti izin orang tua, dokumen pendukung, dan pembagian kelompok. Selain itu, tim ini juga bertanggung jawab menyediakan perlengkapan peserta yang diperlukan, menjalin komunikasi dengan tim Tahlidz Camp PPTQ Rooghibul Qur'an untuk memastikan sinergi program, serta melakukan pemantauan perkembangan peserta selama program berlangsung. Setelah kegiatan selesai, tim tahlidz MTsN 2 Bondowoso juga berkewajiban mengevaluasi hasil kegiatan untuk memastikan pencapaian target hafalan dan memberikan laporan resmi kepada pihak madrasah.

Sedangkan Tim Tahlidz Camp di PPTQ Rooghibul Qur'an bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan hafalan Al-Qur'an secara intensif selama kegiatan berlangsung. Tugas mereka meliputi perencanaan kurikulum tahlidz yang mencakup target hafalan, metode pengajaran, serta waktu pelaksanaan. Selain itu, mereka juga bertugas membimbing peserta secara langsung melalui setoran hafalan, koreksi tajwid, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kualitas hafalan. Tim ini memastikan fasilitas dan lingkungan



pembelajaran yang kondusif, seperti asrama, ruang belajar, dan kebutuhan konsumsi, sesuai dengan standar PPTQ. Mereka juga berperan dalam memberikan laporan harian kepada tim MTsN 2 Bondowoso mengenai progres hafalan peserta serta menyusun laporan akhir sebagai bahan evaluasi keberhasilan program.

Kerja sama antara tim tahfidz MTsN 2 Bondowoso dan tim Tahfidz Camp di PPTQ Rooghibul Qur'an berjalan dengan lancar berkat komunikasi yang terjalin baik serta pembagian tugas yang jelas. Kedua tim saling mendukung dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sebagai bukti konkret, jadwal kegiatan Tahfidz Camp dapat terlaksana tanpa kendala waktu berkat koordinasi yang efektif. Tim MTsN 2 Bondowoso memastikan seluruh peserta hadir tepat waktu dengan kelengkapan administrasi yang sudah disiapkan, sementara tim PPTQ Rooghibul Qur'an menyediakan materi dan fasilitas yang sesuai kebutuhan. Selain itu, laporan perkembangan hafalan peserta yang dikompilasi oleh tim PPTQ diterima dengan baik oleh pihak MTsN 2 Bondowoso, sehingga hasil evaluasi bersama menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Kerja sama ini mencerminkan sinergi yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di kedua lembaga.

Pelaksanaan (Actuating) dalam Kegiatan Tahfidz Camp

Pembelajaran *tahfidz camp* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Rooghibul Qur'an Nangkaan-Bondowoso dilaksanakan dalam lingkungan yang terkendali dan disiplin. Program ini dijalankan dengan menyusun jadwal harian yang terstruktur dan padat, dimulai dari waktu bangun hingga waktu tidur, dengan penekanan utama pada aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Siswa yang mengikuti program ini diatur seluruh kegiatan mereka, termasuk waktu istirahat dan makan untuk mendukung pencapaian target hafalan. Setiap santri dituntun untuk memenuhi target hafalan harian tertentu dengan pengawasan langsung dari pembimbing atau ustadzah. Lingkungan belajar yang kondusif dan minim gangguan turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini, karena membantu santri untuk lebih fokus dalam menghafal.

Selain jadwal harian yang terorganisir, lingkungan belajar yang dirancang secara khusus juga memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Santri ditempatkan di ruangan atau area yang kondusif dan bebas dari gangguan eksternal, sehingga mereka dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada kegiatan hafalan. Penciptaan lingkungan yang mendukung ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus para santri. Adapun program kegiatan dalam Tahfidz Camp di PPTQ Rooghibul Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Muroqobah

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap selesai sholat fardlu. Para siswa secara bersama-sama membaca Al-Qur'an 1 juz selesai sholat sehingga dalam sehari bisa menyelesaikan tilawah Al-Qur'an sebanyak 5 juz. Dengan kegiatan ini diharapkan para siswa terlatih dalam membiasakan dan istiqomah menerapkan Al-Qur'an setiap waktu, selain itu dengan adanya kegiatan ini para siswa dapat merampungkan atau mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu kurang lebih 1 minggu. Harapannya adalah ketika siswa sudah pulang dari kegiatan ini bisa menerapkannya di rumah sehingga habit atau kebiasaan tilawah Al-Qur'an juga tercipta di rumah masing-masing.



2. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah sangat penting dilaksanakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Hal ini mengajarkan keistiqomahan dan ketertiban waktu dalam beribadah. Ketika sholat berjamaah dilaksanakan para siswa juga bisa melaksanakan murojaah atau nderes hafalan sambil menunggu imam dan mamkmum yang lain. Tujuannya adalah agar para siswa terbiasa menggunakan waktu luang untuk mempersiapkan hafalan ataupun mengulangnya. Kegiatan sholat berjamaah ini juga dilaksanakan pada sholat duha dan tahajjud dengan menyimak hafalan imam. Jadi imam sholat duha dan tahajjud membaca hafalan dalam sholat dan disimak oleh makmum. Kegiatan ini bertujuan untuk memutqinkan hafalan.

Selain itu, malam hari merupakan waktu yang ideal ketika kebanyakan orang tertidur lelap, sementara kita bangun untuk melaksanakan salat dan bermunajat kepada Allah (Hafiah dan Mahfud, 2021 : 63). Hal ini memudahkan siswa dalam menghafal sebab waktu malah jauh dari kebisingan sehingga focus dalam menambah hafalan.

3. Tahsin

Program tahsin merupakan salah satu kegiatan utama dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan Tahfidz Camp kegiatan tahsin dilaksanakan secara klasikal. Setelah itu dibuat per kelompok berdasarkan status atau kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Satu kelompok terdiri dari 10 siswa dan satu pembimbing untuk mendampingi dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Tindak lanjut dari program tahsin ini adalah pembimbing memberikan catatan dan penilaian tahsin kepada pihak madrasah yang akan dilanjutkan oleh guru pembimbing tahfidz di madrasah nantinya.

4. Ziyadah dan Murojaah

Inti dari kegiatan tahfidz adalah ziyadah dan murojaah. Ziyadah adalah menambah hafalan sedangkan murojaah adalah mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Dalam kegiatan tahfidz camp para siswa dibimbing untuk menambah hafalan dan memperkuat kelancarannya. Disajikan beragam metode dan para siswa bebas memilih akan menggunakan metode apa dalam menghafal yang sesuai dengan cara menghafal dan kemampuan mereka. Setelah berhasil menambah hafalan maka mereka akan diminta untuk setoran hafalan kepada seorang guru dengan tartil (Muhammad, 2017 : 42). Selain setoran para peserta juga melaksanakan murojaah. Murojaah adalah aktivitas mengulang dan membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafal untuk memastikan bahwa hafalan tersebut benar-benar tertanam dalam ingatan (Muhammad, 2017 : 43)

5. Pemberian Materi dan Motivasi

Karena tujuan utama dalam Tahfidz Camp ini adalah menguatkan motivasi dan pembiasaan dalam menghafal Al-Qur'an maka pemberian motivasi dan materi tahfidz juga menjadi program kegiatan. Pemberian motivasi secara lisan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, semangat, dan keistimewaan para penghafal Qur'an. Sedangkan pemberian motivasi secara verbal adalah dengan contoh dan teladan serta pembiasaan yang dilaksanakan di PPTQ. Rooghibul Qur'an. Salah satunya yakni murottal yang diperdengarkan di semua tempat ketika jam istirahat atau di sore hari kegiatan pribadi. Tujuannya adalah bagaimana bacaan Al-Qur'an tetap terdengar dalam situasi dan kondisi apapun.

Pada dasarnya, metode menghafal Al-Qur'an melibatkan proses pengulangan bacaan Al-Qur'an, baik dengan membacanya secara langsung maupun mendengarkannya. Tujuannya adalah agar bacaan tersebut tertanam dalam ingatan dan dapat diulang tanpa harus melihat mushaf. Adapun



metode menghafal di PPTQ. Rooghibul Qur'an disebut dengan metode tajalli dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi bagian dalam menghafal. Tahap pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian, sehingga memudahkan penghafal untuk fokus pada setiap bagian secara bertahap.
2. Bin Nazhar. Tahap ini adalah proses membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal sambil terus melihat mushaf Al-Qur'an. Proses ini dilakukan berulang kali untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap lafadz dan ayat-ayatnya, sehingga mempermudah dalam menghafal (Mubarokah, 2019 : 1). Proses membaca ini dilaksanakan sekitar 10 menit pada setiap bagian.
3. Bil-Ghaib adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dari bacaan yang telah diulang-ulang melalui metode bin nazhar (Wahid, 2012 : 80). Pada tahap ini peserta menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek hingga tanpa kesalahan. Setelah bagian tersebut dihafal dengan baik, selanjutnya ditambahkan dengan menghafal baris atau kalimat berikutnya hingga seluruh ayat lengkap. Kemudian, rangkaian ayat tersebut diulang-ulang hingga benar-benar hafal.
4. Musyafahah
Metode ini digunakan oleh semua guru untuk menerima setoran hafalan dari siswa. Siswa bebas menggunakan cara masing-masing untuk menghafal, dan setelah merasa siap atau ingin memperkuat hafalannya, mereka menyertokannya kepada guru. Dalam proses ini, guru menilai kualitas bacaan dan hafalan siswa serta langsung memperbaiki kesalahan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

Evaluasi (Controlling) dalam Kegiatan Tahfidz Camp

Evaluasi memiliki peran yang strategis karena menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, keberhasilan suatu pembelajaran tidak dapat diukur atau diketahui. Menurut Hamka yang dikutip oleh Wijaya (2017 : 1) tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan sistem pembelajaran, meliputi aspek tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Oleh karena itu, seorang guru wajib melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran atau program belajar yang telah direncanakan.

Tahfidz Camp dilaksanakan dengan memperhatikan jadwal kegiatan di madrasah sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan kegiatan lainnya. Program ini diadakan satu minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru, yang memungkinkan para peserta mengikuti kegiatan tahfidz tanpa mengorbankan waktu pelajaran di kelas. Dengan demikian, peserta dapat fokus menghafal Al-Qur'an dalam suasana yang kondusif tanpa terganggu oleh kewajiban akademik atau kegiatan madrasah lainnya. Penjadwalan yang tepat ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memulai tahun ajaran baru dengan semangat dan persiapan yang lebih baik.

Evaluasi pelaksanaan Tahfidz Camp dilakukan secara bersama oleh tim Tahfidz Camp dan tim tahfidz MTsN 2 Bondowoso untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tim Tahfidz Camp bertanggung jawab dalam menilai perkembangan hafalan peserta selama kegiatan, mengukur kemampuan mereka dalam menghafal dan memperbaiki tajwid, serta memberikan feedback yang konstruktif. Sementara itu, tim tahfidz MTsN 2 Bondowoso turut



berperan dalam mengevaluasi aspek administratif dan koordinasi peserta, serta memastikan kesesuaian antara target yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Kolaborasi kedua tim ini memastikan bahwa evaluasi mencakup semua aspek penting dalam pencapaian tujuan program, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan peserta.

Tim Tahfidz Camp PPTQ. Rooghibul Qur'an memiliki peran penting dalam menilai perkembangan hafalan peserta selama kegiatan berlangsung. Mereka melakukan evaluasi secara rutin terhadap hafalan setiap peserta dengan cara mendengarkan setoran hafalan yang disetorkan, mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki, dan memastikan setiap ayat yang dihafal sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, tim ini juga mengukur kemampuan peserta dalam menjaga konsistensi hafalan, mengevaluasi apakah hafalan yang sudah dikuasai tetap terjaga, dan memberikan latihan tambahan jika diperlukan. Sebagai bagian dari evaluasi, tim Tahfidz Camp PPTQ. Rooghibul Qur'an juga memberikan umpan balik yang konstruktif, baik berupa pujian atas kemajuan yang telah dicapai maupun saran-saran untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Umpam balik ini disampaikan dengan cara yang motivasional, agar peserta merasa terdorong untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dan tajwid mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan perhatian yang cermat terhadap detail hafalan, tim Tahfidz Camp berperan besar dalam memastikan bahwa peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program ini.

Tim tahfidz MTsN 2 Bondowoso memiliki peran yang sangat penting dalam evaluasi aspek administratif dan koordinasi peserta selama pelaksanaan Tahfidz Camp. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua peserta telah terdaftar dengan lengkap dan memenuhi persyaratan administratif, seperti pengumpulan dokumen izin orang tua, informasi kesehatan, dan dokumen lainnya yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan. Selain itu, tim ini juga memastikan kelancaran koordinasi antar pihak yang terlibat, mulai dari penyusunan jadwal keberangkatan hingga pengaturan kepulangan peserta. Dalam hal ini, tim tahfidz MTsN 2 Bondowoso bekerja sama dengan tim Tahfidz Camp untuk memastikan tidak ada hambatan dalam hal logistik, waktu, dan komunikasi. Selain aspek administratif, tim ini juga bertugas untuk mengevaluasi apakah pencapaian peserta selama kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka menilai apakah tujuan yang diharapkan, baik dalam hal hafalan maupun penguasaan tajwid, tercapai dengan baik, dan jika ada kekurangan, tim ini akan memberikan rekomendasi atau tindak lanjut untuk memperbaiki hasil tersebut. Evaluasi yang dilakukan tim tahfidz MTsN 2 Bondowoso sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif bagi peserta.

Tim Tahfidz MTsN 2 Bondowoso juga melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung pelaksanaan Tahfidz Camp, sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas program tersebut di masa mendatang. Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Tahfidz Camp adalah sikap siswa yang kurang sabar dalam mengikuti proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an (Fatimah dan Rahmawati, 2020 : 15). Sebagian siswa juga mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan pondok, sehingga merasa tidak betah selama program berlangsung. Kondisi ini dapat memengaruhi konsentrasi dan semangat mereka dalam menghafal, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung dalam kegiatan Tahfidz Camp di PPTQ. Rooghibul Qur'an adalah lingkungan yang sangat kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Lokasi pesantren yang berada di



tengah perkampungan warga dan dekat dengan area persawahan menciptakan suasana yang sepi dan asri, sehingga sangat mendukung konsentrasi para peserta. Selain itu, seluruh santri di PPTQ. Rooghibul Qur'an memiliki tujuan yang sama, yaitu menghafal Al-Qur'an. Hal ini menciptakan suasana saling mendukung dan memotivasi, yang semakin memperkuat semangat mereka dalam mencapai target hafalan. Motivasi merupakan faktor dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan dan meningkatkan efektivitas dalam proses menghafal. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Wahid (2018 : 141) bahwa tingginya motivasi seorang penghafal Al-Qur'an akan mendorongnya memiliki tekad yang kuat untuk berpartisipasi dan menghargai setiap aktivitas yang terkait dengan pembelajaran.

KESIMPULAN

Manajemen Tahfidz Camp MTsN 2 Bondowoso, yang berkolaborasi dengan PPTQ. Rooghibul Qur'an, menunjukkan pendekatan terpadu dalam membina siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif. Program ini dirancang dengan prinsip kolaborasi antara pihak sekolah dan pesantren, mengintegrasikan metode pembelajaran formal dan nonformal yang mendukung penguatan hafalan siswa.

Kelebihan utama dari program ini adalah:

1. Perencanaan Terstruktur: Pelaksanaan program diawali dengan perencanaan yang matang, mencakup kurikulum hafalan yang terintegrasi dengan jadwal belajar siswa.
2. Pendampingan Intensif: Dengan melibatkan tenaga pengajar yang kompeten dari PPTQ, siswa mendapatkan bimbingan intensif baik dalam hafalan maupun penguatan tajwid dan makharijul huruf.
3. Evaluasi Berkala: Program ini dilengkapi dengan mekanisme evaluasi hafalan yang terukur, seperti setoran hafalan harian, ujian hafalan, dan monitoring kemajuan siswa.
4. Kolaborasi Sinergis: Kerja sama dengan PPTQ. Rooghibul Qur'an memberikan dampak signifikan dalam hal peningkatan kualitas hafalan siswa serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam.

Hasil utama dari program ini adalah terciptanya *habituasi* atau pembiasaan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa semakin mudah dan terbiasa menjalani proses menghafal sebagai bagian dari keseharian mereka. Hal ini menunjukkan keberhasilan program tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan pola hidup Islami.

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti peserta yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, sehingga memengaruhi kenyamanan mereka dalam mengikuti program serta motivasi siswa yang bervariasi dalam mengikuti program. Meski demikian, program ini berhasil meningkatkan kompetensi hafalan siswa dan berkontribusi pada pencapaian visi MTsN 2 Bondowoso sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam tahfidzul Qur'an.

Kesimpulannya, manajemen Tahfidz Camp MTsN 2 Bondowoso bersama PPTQ. Rooghibul Qur'an merupakan model pembinaan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan hafalan siswa. Dengan adanya pembiasaan yang kuat, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang pada kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Penyempurnaan pada peningkatan



dukungan fasilitas, penguatan pembinaan adaptasi siswa terhadap lingkungan pesantren, serta pengembangan strategi akan semakin meningkatkan keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Quran Da'iyyah (Menghafal Al-Quran Itu Mudah)*. Jakarta: Markaz Al-Quran, 200.
- Al-Hafidz, W. Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Arifudin, Moh., dan Fathma Zahara Sholeha. "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2021): 146. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/download/3720/1997>.
- Deradjat, M. Sasoko. "Pentingnya Perencanaan dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien." *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif* 21, no. 2 (2022). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jayabaya. ISSN: 1412-9000. <https://ejournal.jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>.
- Fatimah, dan Sri Tuti Rahmawati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 2 (2020): 15. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/154/118>.
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hafiah, N., dan M. S. Machfud. "Pengaruh Salat Tahajud terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri." *JKAKA: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 63-88. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.809>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *TA'ALLUM* 4, no. 1 (Juni 2016): 6. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/366/299>.
- Ismael, Muazza, dan Urip Sulistiyo. "Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 272. P-ISSN: 2723-3847, E-ISSN: 2723-388X. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.
- Muhammad, K.H. Ahsin Sakho. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreatif, 2017.
- Muchlas Samani, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (Januari-Juni 2019): 1.
- Nurlielita, Dea. "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang." *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021). <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/JETE/article/view/9862>.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (Desember 2017): 333. e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>.
- Prasetya, Surya. "Implementasi Pembelajaran Camp Qur'an dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas Takhassus Pondok Pesantren Al-Hijrah Karangasri Ngawi." *ALTHANSIA* 2, no. 2 (April 2024): 1-10. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/Althanshia/article/view/5790/3830>.



Ramdani, Siti Fitria. *Dampak Program Tahfidz Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri*. Mataram: UIN Mataram, 2022.

Rusiani, Ia., Rabiatal Jannah, dan Sri Rahayu Puji. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 2 (2024). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/956>.

Safrijal, dan Darmi. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan." *Economica Didactica* 3, no. (2022): 1–15. ISSN 2354-6360. <https://jurnal.usk.ac.id/JED/article/view/30296/17191>.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus, 2018.

Wahid, Wiwi Alawiyah. "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." Jogjakarta: DIVA Press, 2012.

Wijaya, Muallim. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori dan Praktek." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>.

Yusniawati, Y., dan A. Falah. "Manajemen Program Tahfizh Terintegrasi Mata Pelajaran di MTs NU Al-Hidayah Kudus." *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 9, no. 2 (2021): 249–262. <https://doi.org/10.21043/Quality.V9i2.11906>.